

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktifitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan gagasan<sup>11</sup>. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan yang berakibat pada perubahan pada individu siswa dari suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa atau pun dengan siswa itu sendiri dan tercipta suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Zainal Arifin menjelaskan bahwa aktivitas siswa merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran seperti menuangkan ide, gagasan maupun pendapatnya, baik kepada guru maupun temannya. Selain itu guru bukan satu-satunya sumber belajar, melainkan siswa dapat belajar dan menggali informasi dari temannya maupun dari media yang digunakan, misalnya buku, internet, video, dan lain-lain.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm.11

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*, Yogyakarta: Skripta Media Creative. 2012, hlm.58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa adalah organisme yang hidup dimana didalam dirinya terkandung banyak potensi-potensi yang hidup dan dapat berkembang dan pendidikan mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian pertimbangan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya aktivitas dalam belajar maka siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, pemahaman, keterampilan, perilaku, sikap, nilai dan norma dalam kehidupannya sehari – hari.

### a. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Mendengarkan.
- 2) Memandang, yaitu mengarahkan pandangan ke suatu objek.
- 3) Meraba, membau, mencicip/mengecap yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Menulis atau mencatat.
- 5) Membaca.
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan atau menggarisbawahi.
- 7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan.
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja.
- 9) Mengingat.
- 10) Berpikir.
- 11) Latihan atau praktek.

Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antara lain Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar –gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011, hlm.38

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara. 2011, hlm.90

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model. Menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan – kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan di atas, dan bersifat tumpang tindih.

**b. Manfaat Aktivitas Dalam Pembelajaran**

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain :<sup>15</sup>

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar bekerja bersama minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm.91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengertian Metode Kartu Ucapan Pop-Up

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih.<sup>16</sup> Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>17</sup>

Metode kartu ucapan *Pop up* termasuk karya seni dari kreasi melipat kertas yang mulai digemari dan berkembang di Indonesia. Metode Kartu *pop up* ini merupakan pengembangan dari kartu bergambar yang didesain menurut kreativitas pembuatnya agar gambarnya dapat timbul atau berdiri menjadi bentuk tiga dimensi. Metode kartu ucapan ini diharapkan dapat melatih kemampuan motorik siswa dan meningkatkan aktivitas siswa.<sup>18</sup>

*Pop up* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah metode pembelajaran yang berbentuk buku bergambar apabila halaman dibuka dengan sudut 90° akan muncul gambar berbentuk persegi panjang. Setiap

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 22

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2010, hlm. 49

<sup>18</sup> Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar, *Op Cit*, hlm. 36



gambar atau objek yang ada di setiap halaman pada *pop up* akan merangsang siswa untuk berpikir dan menuangkan isi pikirannya ke dalam bahasa lisan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Metode Kartu Ucapan *Pop Up* adalah:<sup>19</sup>

1. Membagi siswa menjadi 7 kelompok
2. Membagi gunting, spidol, atau pensil warna yang tersedia
3. Memberitahukan kepada siswa aturan yang berlaku, bahwa alat yang ada masing-masing kelompok digunakan secara bergantian.
4. Menggunting kertas kardus dengan bentuk persegi panjang yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran kartu yang akan dibuat dan ukuran kardus yang dimiliki oleh tiap siswa.
5. Melipat kertas menjadi dua bagian.
6. Menggunting bagian tengah lipatan secara tegak lurus garis lipatan sepanjang kurang lebih 1 cm. Lalu membuat gunting-gunting yang sama panjangnya dengan jarak kurang lebih 1 cm dari guntingan awal.
7. Mengulang langkah nomor 6 dengan posisi agak tegak kesamping kanan atau kiri guntingan pertama (diesuaikan dengan kertas yang dimiliki siswa)
8. Guntingan pada langkah 6 dan 7 dilipat kearah dalam
9. Menggambar pohon dan rumah atau gambar lain sesuai kreasi siswa (dengan ketentuan tidak lebih besar daripada lipatan kertas pada langkah 6), mewarnai, kemudian mengguntingnya.

---

<sup>19</sup> *ibid*, hlm 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Menempel hiasan (nomor 10) pada salah satu permukaan hasil guntingan yang telah dilipat kedalam (nomor 9)
11. Meminta siswa menuliskan ucapan terima kasih pada bagian bawah kartu.
12. Kartu sudah jadi dan siap diberikan kepada masing-masing teman, guru atau orang tua siswa.

Dalam pelaksanaannya Metode Kartu Ucapan *Pop-Up* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Membuat pembelajaran lebih efektif,interaktif, dan mudah untuk diingat
2. Menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas
3. Siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita
4. Dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan
5. Dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran

Adapun kekurangan Metode Kartu Ucapan *Pop-Up* diantaranya : waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga dapat dibuat dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga daya tahannya.

### 3. Hubungan Penerapan metode kartu ucapan *pop-up* dengan Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi di dalam proses pembelajaran. Aktifitas (kegiatan) yang di lakukan ini tidak hanya aktivitas fisik tapi juga aktivitas psikis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup> Kartu ucapan *Pop up* adalah suatu kartu yang terbuat dari kertas apabila dibuka dengan sudut tertentu (90° atau 180°), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul. Kartu ucapan *Pop Up* ini penting untuk mengecek kejujuran siswa, dan mampu mengucapkan terima kasih kepada orang tua, guru serta temannya.

Jadi dengan menggunakan kartu ucapan *Pop Up* ini, artinya siswa secara tidak langsung belajar untuk memahami wujud kasih sayang di kehidupan mereka sehari-hari, dan mampu mengucapkan terima kasih kepada orang tua, guru serta temannya. Karna disini siswa dituntut untuk terbiasa mengucapkan terima kasih.

## B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Riani Astuti tahun 2015 yang berjudul *Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media pop up siswa kelas III SD negeri gembongan kecamatan sentolo kabupaten kulon progo tahun ajaran 2014/2015*. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan melalui penggunaan media *pop up*. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita 71.55 meningkat menjadi 74.975

---

<sup>20</sup> Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014, hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada siklus I dan 78.3 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 40% pada prasiklus meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riani Astuti dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan *Kartu Pop-Up*, Sedangkan perbedaannya adalah Riani Astuti menggunakan Kartu Pop-Up sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sedangkan peneliti menggunakan Kartu Pop-Up sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ryanti tahun 2015 yang berjudul *Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media pop up pada siswa kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih*. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Widoro kecamatan Pengasih dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori baik pada siklus I dengan persentasi 61,67% meningkat pada siklus II menjadi 76,25% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dilihat dari segi hasil, dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pratindakan 64,17 meningkat menjadi 67.83 pada siklus I dan meningkat menjadi 75.83 pada siklus II. Presentase KKM juga mengalami peningkatan dari 60% pada

<sup>21</sup> Riani Astuti, *Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media pop up siswa kelas III SD negeri gembongan kecamatan sentolo kabupaten kulon progo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pratindakan meningkat menjadi 70% pada siklus I dan 90% pada siklus II.<sup>22</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ryanti dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan Kartu *Pop-Up*. Sedangkan perbedaannya adalah Dwi Ryanti menggunakan Kartu *Pop-Up* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sedangkan peneliti menggunakan Kartu *Pop-Up* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari tahun 2016 yang berjudul *Penerapan strategi Point –Counterpoint untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Point –Counterpoint* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pada sebelum tindakan yaitu 40,88% dengan kategori “cukup” dan meningkat menjadi 52,34% pada siklus I. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 81,11% dengan kategori “sangat baik” artinya sudah mencapai indikator yang diharapkan.<sup>23</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah Indah Permata Sari menggunakan strategi *Point-Counterpoint* untuk

---

<sup>22</sup> Dwi Ryanti, *Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media pop up pada siswa kelas II SDN Widoro Kecamatan Pengasih*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

<sup>23</sup> Indah Permata Sari, *Penerapan strategi Point –Counterpoint untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sedangkan peneliti menggunakan metode kartu ucapan *Pop-Up* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### C. Kerangka Berfikir

Keunggulan dari Metode Kartu Ucapan Pop Up antara lain adalah Membuat pembelajaran lebih efektif,interaktif, dan mudah untuk diingat. Menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas. Siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita. Dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Pembuatan kartu ucapan yang diharapkan dapat melatih kemampuan motorik siswa dan meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga metode kartu ucapan *pop up* ini bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa dan siswa terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain.

### D. Indikator Keberhasilan

#### 1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Metode kartu ucapan *Pop-Up* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok
2. Guru membagi gunting, spidol, atau pensil warna yang tersedia
3. Guru memberitahukan kepada siswa aturan yang berlaku, bahwa alat yang ada masing-masing kelompok digunakan secara bergantian.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru menggunting kertas kardus dengan bentuk persegi panjang yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran kartu yang akan dibuat dan ukuran kardus yang dimiliki oleh tiap siswa.
5. Guru melipat kertas menjadi dua bagian.
6. Guru menggunting bagian tengah lipatan secara tegak lurus garis lipatan sepanjang kurang lebih 1 cm. Lalu membuat gunting-gunting yang sama panjangnya dengan jarak kurang lebih 1 cm dari guntingan awal.
7. Guru mengulang langkah nomor 7 dengan posisi agak tegak kesamping kanan atau kiri guntingan pertama (d disesuaikan dengan kertas yang dimiliki siswa)
8. Guru melakukan guntingan pada langkah 7 dan 8 dilipat kearah dalam
9. Guru menggambar pohon dan rumah atau gambar lain sesuai kreasi siswa (dengan ketentuan tidak lebih besar dari pada lipatan kertas pada langkah 6), mewarnai, kemudian mengguntingnya.
10. Guru menempel hiasan (nomor 10) pada salah satu permukaan hasil guntingan yang telah dilipat kedalam (nomor 9)
11. Guru meminta siswa menuliskan ucapan terima kasih pada bagian bawah kartu.
12. Kartu sudah jadi dan siap diberikan kepada masing-masing teman, guru atau orang tua siswa.

## 2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Metode kartu ucapan *Pop-Up* adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siswa membentuk 7 kelompok
2. Siswa menerima gunting, spidol, atau pensil warna yang tersedia
3. Siswa diberitahu aturan yang berlaku, bahwa alat yang ada masing-masing kelompok digunakan secara bergantian.
4. Siswa menggunting kertas kardus dengan bentuk persegi panjang yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran kartu yang akan dibuat dan ukuran kardus yang dimiliki oleh tiap siswa.
5. Siswa melipat kertas menjadi dua bagian.
6. Siswa menggunting bagian tengah lipatan secara tegak lurus garis lipatan sepanjang kurang lebih 1 cm. Lalu membuat gunting-gunting yang sama panjangnya dengan jarak kurang lebih 1 cm dari guntingan awal.
7. Siswa mengulang langkah nomor 7 dengan posisi agak tegak kesamping kanan atau kiri guntingan pertama (diesuaikan dengan kertas yang dimiliki siswa)
8. Siswa melakukan Guntingan pada langkah 7 dan 8 dilipat kearah dalam
9. Siswa menggambar pohon dan rumah atau gambar lain sesuai kreasi siswa (dengan ketentuan tidak lebih besar dari pada lipatan kertas pada langkah 6), mewarnai, kemudian mengguntingnya.
10. Siswa menempel hiasan (nomor 10) pada salah satu permukaan hasil guntingan yang telah dilipat kedalam (nomor 9)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Siswa diminta menuliskan ucapan terima kasih pada bagian bawah kartu.
12. Siswa memberikan kartu sudah jadi dan siap kepada masing-masing teman, guru atau orang tua siswa.

### 3. Indikator Hasil

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, berupa membaca berbagai informasi tentang materi yang dipelajari.
- b. *Oral activities*, berupa mengajukan pertanyaan, memberi saran untuk membuat kartu ucapan *pop-up* dalam kelompok serta mendiskusikan di dalam kelompok.
- c. *Listening activities*, berupa mendengarkan percakapan masing-masing kelompok tentang yang ada di dalam kartu ucapan *pop-up* yang telah dibuat secara berkelompok
- d. *Writing activities*, berupa menulis ringkasan tentang materi yang disampaikan agar siswa dapat memahami dan menjawab soal yang diberikan guru sebelum kartu ucapan dibuka.
- e. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, menganalisis, melihat hubungan, mengucapkan terima kasih.
- f. *Motorik activities*, seperti menaruh minat, menggunting, menempel, melipat dan menggambar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V mencapai 75%.<sup>24</sup> Artinya dengan persentase tersebut, hampir seluruh secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau aktivitas belajar siswa tergolong baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008, hlm. 257